

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM KRASAK SALAMAN
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

Umi Maghdalena

NIM. 1617405128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Umi Maghdalena
NIM : 1617405128
Jenang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan skripsi saya dengan judul **“PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM KRASAK SALAMAN MAGELANG”** karya saya sendiri bukan menjiplak milik orang lain atau terjemah dari bahasa asing. Hal-hal berkaitan dengan skripsi dan karya orang lain saya cantumkan dalam lembar daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap untuk bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 14 September 2021

Saya yang menyatakan,



Umi Maghdalena
NIM.1617405128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM
KRASAK SALAMAN MAGELANG**

Yang disusun oleh Umi Maghdalena (NIM. 1617405128) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji.

Purwokerto, 15 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Aziz Kurniawan, M.Pd.

NIP. 197010102000031004

NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,

M.A. Hasmawan, M.S.I.

NIP. 197712142011011003

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Umi Maghdalena

Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

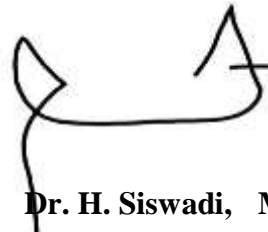
Nama : Umi Maghdalena
NIM : 1617405128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM
KRASAK SALAMAN MAGELANG

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 197010102000031004

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM KRASAK SALAMAN MAGELANG

**Umi Maghdalena
NIM. 1617405128**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan runtunan perubahan pola pikir manusia berupa proses mentransfer ilmu guna mengembangkan bakat dengan aktif demi kepeningan diri sendiri, bangsa serta negara. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan saat ini mengalami krisis yang menyebabkan terjadinya kemunduran salah satunya krisis moral. Selaras dengan tujuan adanya pendidikan salah satunya berupa membangun kemampuan anak dengan harapan memiliki akhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka penulis merasa perlu melakukan sebuah penelitian dengan judul penanaman karakter religius di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan MI Al-Islam Krasak Magelang melakukan penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dibagi dalam tiga kategori yaitu kegiatan pembiasaan harian, pembiasaan bulanan dan pembiasaan tahunan. Nilai-nilai yang muncul dari kegiatan pembiasaan yang ada di MI Al-Islam Krasak Magelang meliputi disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, peduli sesam, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif dan toleransi.

Kata kunci: Pendidikan karakter, religius, nilai

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiroh ayat 6)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa dan dengan kelimpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, S.Pd., M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya bagi yang telah memberikan bekal ilmu hingga skripsi ini terselesaikan.
8. Abah Kyai Taufikurohman beserta keluarga Ponpes Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.
9. Bapak Fadhoil, S.Pd.I., selaku kepala MI Al-Islam Krasak beserta Dewan Guru, Karyawan, Peserta Didik dan Orang Tua Wali MI Al-Islam Krasak

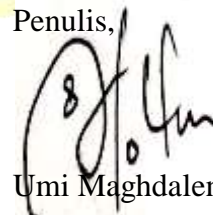
Salaman Magelang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Bapak Ma'muri (Alm) dan Ibu Hj. Umroh selaku orangtua penulis beserta keluarga tercinta. Terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungannya baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Suamiku Iksan Hendriyanto yang selalu menemani baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas doa dan motivasi yang telah kau berikan kepada istrimu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI C 2016 dan Fatimah 3. Terimakasih telah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga kalian dan memberikan kenyamanan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah mendoakan, membantu, dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat sadar penulisan skripsi masih kurang sempurna. Karenanya penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dari semua pihak hingga terselesaikannya skripsi ini. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 14 September 2021

Penulis,



Umi Maghdalena

NIM. 1617405128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTA GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Fungsi Pendidikan Karakter.....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	15
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	15
B. Karakter Religius.....	20
1. Pengertian Karakter Religius.....	20
2. Faktor-faktor Religius.....	21
3. Karakteristik Perilaku Religius.....	22
4. Dimensi Religius	23

C. Penanaman Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah	26
1. Pengertian Penanaman Karakter Religius di MI.....	26
2. Bentuk-bentuk Penanaman Karakter Religius di MI.....	27
3. Kegiatan Penanaman Karakter Religius di MI	28
4. Langkah-langkah Penanaman Karakter Religius di MI.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM KRASAK SALAMAN MAGELANG	
A. Gambaran Umum MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang.....	38
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	16
Tabel 4.1 : Kegiatan Ekstrakurikuler di MI AL-Islam Krasak Magelang.....	38
Tabel 4.2 : Uraian Data Guru Madrasah	38
Tabel 4.3 : Jumlah peserta didik	39
Tabel 4.4 : Uraian Data Sarana dan Prasarana Madrasah	40
Tabel 4.5 : Jadwal keberangkatan siswa selama pandemi <i>covid-19</i>	44
Tabel 4.6 : Nilai karakter religius yang dikembangkan di MI Al-Islam Krasak.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur organisasi MI Al-Islam Krasak Magelang 37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman pengumpulam data
- Lampiran 2 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 3 : Catatan lapangan I
- Lampiran 4 : Catatan lapangan II
- Lampiran 5 : Catatan lapangan III
- Lampiran 6 : Catatan lapangan IV
- Lampiran 7 : Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset individu
- Lampiran 9 : Surat keterangan telah melakukan seminar proposal
- Lampiran 10 : Surat rekomendasi munakosah
- Lampiran 11 : Surat keterangan sedang melakukan riset
- Lampiran 12 : Blangko bimbingan
- Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Surat wakaf
- Lampiran 17 : Sertifikat Aplikom



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹ maksudnya dari kalimat di atas pendidikan adalah merupakan runtunan perubahan pola pikir manusia yang sangat mendasar atau pokok dan menyentuh perasaan secara alami, artinya pendidikan itu prosesnya selalu ada baik itu dirasakan maupun tidak dirasakan oleh manusia karena pendidikan itu tidak hanya dalam ranah formal saja, melainkan ada juga dalam ranah pendidikan non formal.

Pendidikan juga bisa diartikan dengan proses mentransfer ilmu dari seorang guru pada siswa guna mengembangkan bakat mereka dengan aktif demi kepepinangan diri sendiri, bangsa serta negara seperti yang tercantum dalam UU Indonesia pasal 2 ayat 2 tahun 1989.² Maksudnya adalah selain pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memindahkan, menyerahkan atau mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang ke orang yang lain untuk membantu mengaktifkan kelebihan yang dimiliki orang lain demi kepentingan diri sendiri dan bersama.

Tujuan pendidikan tidak lain guna membentuk generasi muda yang dapat memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai atau norma-norma hidup dan kehidupan. Tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan filosofi pendidikan yang membebaskan ataupun menyiapkan generasi masa yang akan datang untuk bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan pada zamannya.

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 67.

² Aldiano Aulia, *Realita Pendidikan Manajemen Check n Action Perspektif Segelas Kopo*, Pekanbaru: Ipusnas, 2012, hlm. 17-18.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Maksudnya fungsi adanya pendidikan nasional adalah berupa mendirikan karakter bangsa yang mampu membangun kebaikan, budi pekerti masyarakat dan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, sedangkan tujuannya tidak lain adalah untuk membangun kemampuan anak-anak bangsa dengan harapan bisa memiliki sikap yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan di dunia saat ini mengalami krisis yang menyebabkan terjadinya kemunduran. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam diantaranya adalah karena ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat, krisis budaya serta hilangnya perilaku yang baik. Meskipun akhir-akhir ini intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi yang dihasilkan dari berbagai olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.⁴

³ Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 6.

⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 1-2.

Artinya moral suatu bangsa tercipta tergantung dengan lingkungan mereka tinggal dan bersosial. Akhlak adalah salah satu komponen pendidikan yang penting. Dengan adanya pendidikan karakter religius diharapkan dapat mengurangi salah satu krisis atau permasalahan yang ada di Indonesia dalam bidang moralitas bangsa.

Dalam praktiknya, pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat seringkali terjadi keterpisahan satu dengan yang lainnya dan terkadang justru bertentangan. Dalam keluarga, seorang anak dididik tentang akhlak (moral), namun di sekolah para guru terkadang tidak memperdulikan tentang etika bahkan pelanggaran terhadap nilai-nilai etika sering dipertontonkan di masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini tentu membuat bingung anak sebagai peserta didik dan generasi yang sedang mencari jati diri. Keterpisahan ini dapat ditanggulangi dengan melakukan pembenahan secara serempak, kontinu, dan berkelanjutan dengan dukungan penuh oleh semua pihak.⁵

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa. Lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, manajemen kelas, penegakan disiplin, maupun melalui program program pendidikan yang dirancangnya.⁶ Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan pendidikan karakter dengan cara menciptakan sebuah lingkungan moral yang membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat menemukan jati dirinya dan menghayati kebebasannya secara penuh. Lingkungan moral yang sehat merupakan sebuah kondisi yang kesejahteraannya dapat dirasakan setiap individu di dalam sekolah karena kebebasannya dihargai.

Pendidikan karakter juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan di lingkungan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dikendalikan dan dilaksanakan

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009, hlm. 5.

⁶ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta, 2007, hlm. 23.

dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, perlunya ditanamkan nilai-nilai, muatan kurikulum, kegiatan pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.⁷ Maksudnya adalah pendidikan karakter itu sangat berhubungan erat dengan bagai mana pengolahan kelas seperti halnya perencanaan pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan bagaimana pelaksanaannya di kelas.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan religius yaitu di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang. Madrasah tingkat dasar ini memiliki kegiatan yang berbeda dari sekolah dasar lainnya. MI Al-Islam Krasak merupakan madrasah yang berdiri di bawah lembaga kementerian Agama, yang terus berusaha untuk memperbaiki diri, membentuk karakter siswa dari segi aspek yang ada di dalamnya. MI Al-Islam Krasak sangat memperhatikan bagaimana membentuk karakter siswa yang mempunyai moral serta akhlak yang baik melalui pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti. MI Al-Islam menanamkan karakter religius pada setiap mata pelajaran. Madrasah ini juga memiliki kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa terutama di bidang religius. Kegiatan keagamaan ini dilakukan mulai dari kelas I hingga kelas VI. Kegiatan keagamaan tersebut berupa ekstrakurikuler keagamaan maupun pembiasaan keagamaan. Gambaran umum yang peneliti lihat terkait pembiasaan keagamaan meliputi hafalan surat pendek dan doa harian, pembacaan asmaul khusna, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar islam (PHBI) ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Dari kegiatan keagamaan tersebut peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan langsung pelajaran agama yang sudah didapatkan dan dapat menambah wawasan pengetahuan pada peserta didik.

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.87.

Sehingga peserta didik akan terbiasa dalam mengamalkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan melihat uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menyeluruh tentang “Penanaman Karakter Religius di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang”.

B. Fokus Kajian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami penelitian yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, penulis akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Religius

Penanaman dapat diartikan sebagai proses atau cara, perbuatan, menanam atau menanamkan.⁹ Kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi, yang artinya upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap individu. Pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, oleh karena itu perlu adanya proses internalisasi. Jadi internalisasi diartikan cara pertumbuhan batiniah dan rohaniah pada peserta didik.¹⁰

Penanaman dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau usaha yang ditempuh oleh guru atau pendidik dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

⁸ Hasil observasi pendahuluan di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang pada tanggal 10 Oktober 2020.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1135.

¹⁰ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.¹¹ Artinya pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengajari anak bagai mana cara untuk mengambil keputusan secara bijak dan dengan harapan dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter adalah sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak serta peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad. Peran pendidikan dalam membangun karakter adalah sangat strategis karena untuk membentuk karakter peserta didik yang efektif hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, dalam hal ini warga kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses membimbing dan mendidik anak didik untuk dapat memiliki akhlak yang baik, perilaku yang mulia sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Religius

Religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.¹² Jadi karakter religius adalah tindakan dan perilaku yang didasari atas nilai ketuhanan, jika orang menganut agama islam berarti tindakannya orang yang beragama islam berdasarkan atas pedoman yang dianut oleh orang islam yaitu kitab suci al-Qur'an, jika orang yang menganut agama kristen dan katolik maka berpedoman pada kitab Injil, jika orang penganut agama hindu maka berpedoman pada kitab Wedha dan lain sebagainya.

¹¹ Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati, 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1.

¹² M. Mahbubi. Cet.1, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012, hlm. 44.

4. MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang

Sekolah ini terletak di Jl. Magelang-Purworejo KM. 23 tepatnya di Dusun Gejiwan Desa Krasak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Madrasah ini telah memiliki akreditasi A yang setara dengan madrasah negeri lainnya. Dan dalam pembelajarannya telah berjalan dengan yang baik dan tertata sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangannya. Jadi yang dimaksud “penanaman karakter religius” adalah pendidikan yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang islami.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana penanaman karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penanaman karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan khasanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan Pendidikan Karakter yaitu menambah referensi bacaan dan mengetahui bagaimana lembaga pendidikan sekolah dipengaruhi

oleh penanaman karakter religius sehingga bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:

1) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang banyak dengan melakukan penelitian secara langsung tentang pendidikan karakter religius di MI Al-Islam Krasak.

2) Bagi Madrasah

Sebagai masukan bagi madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan sehingga dapat menjadi model madrasah yang berkarakter.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber referensi dan masukan bagi guru khususnya agar proses penanaman karakter religius di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis berisi tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap pentingnya landasan dalam penelitian.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Siswa Aminudin (2017). Skripsi ini berjudul “Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha di MI Ma’arif NU Pekuncen Kab. Purbalingga”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui kegiatan pembiasaan sholat duha dapat menanamkan karakter religius dan menghasilkan nilai-nilai religius yang diperoleh dari ibadah pada peserta didik. Pada skripsi ini menghasilkan pembiasaan yang bernilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, kedisiplinan, keteladanan, nilai amanah, dan ikhlas. Persamanya yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu bentuk

penanaman karakter religius yang dilakukan dan lokasi penelitian yang berbeda.¹³

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Windri Oktaviani (2018). Dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas”. Skripsi ini membahas tentang penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik terpadu melalui pembiasaan, pengajaran, peringatan, serta metode tanya jawab sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam membangun pemahaman, kesadaran, kepedulian, dan komitmen terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan masyarakat.. Persamaan dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter di sekolah. Perbedaannya peneliti membahas kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.¹⁴

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Yulianti jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang pertama proses pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kedua proses pembentukan nilai karakter melalui kegiatan kepramukaan ini dilakukan melalui tiga tahapan Thomas Lickona yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya peneliti focus membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk

¹³ Siswa Aminudin. *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha di MI Ma'arif NU Pekuncen Kabupaten Purbalingga*. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

¹⁴ Windri Oktaviani, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

¹⁵ Ulfah Yulianti, *Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap pembuatan skripsi. Secara umum skripsi dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal halaman, berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Penyusunan bagian isi terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I berisi bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori yang berisi tentang 1) Pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. 2) Karakter religius yang meliputi: pengertian karakter religius, faktor religius, karakteristik religius.

BAB III berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi gambaran tempat penelitian, penyajian data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian paling akhir peneliti melengkapi laporan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dilihat definisi dari pendidikan itu sendiri. Ada berbagai pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh sejumlah pakar pendidikan. Menurut Hasan Langgulung menuliskan dalam bukunya dengan judul *Kreativitas dan Pendidikan Islam* kata pendidikan (*education*) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *educare* berarti memasukkan sesuatu.¹⁶ Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa. Artinya pendidikan sebuah edukasi yang diajarkan untuk membentuk manusia utuh dalam berbagai bidang. Pada konteks ter sebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban.

Sedangkan menurut Yahya Khan Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan.¹⁷ Artinya Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Dapat disimpulkan secara singkat dan jelas pendidikan adalah usaha menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian siswa guna bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

¹⁶ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991, hlm. 4.

¹⁷ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010, hlm. 1.

Karakter adalah watak atau tabiat sifat atau karakter manusia yang membedakan antara satu dengan yang lain.¹⁸ Maksudnya adalah karakter itu sebuah sifat bawaan atau ciri khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan antar individu dengan individu lain.

Kementerian pendidikan nasional memberi pengertian karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁹ Maksud pengertian karakter oleh kementerian nasional adalah sifat atau ciri khusus dalam diri seseorang yang tercipta dari dalam diri orang tersebut secara alami berguna sebagai landasan dalam berfikir, bertindak serta bertingkah laku.

Menurut Tadkirotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik.²⁰ Dari pemaparan di atas tampak bahwa pengertian karakter kurang lebih sama dengan moral dan etika, yakni terkait dengan nilai-nilai yang diyakini seseorang dan selanjutnya diterapkan dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial.

Megawangi dalam buku Darmiyati mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.²¹ Artinya pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan seseorang membimbing anak-anak mereka untuk dapat mengambil keputusan secara matang dan bijak serta berusaha

¹⁸ Sukiyat, *Strataegi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2020, hlm. 3.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010, hlm. 3.

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo, 2008, hlm. 27.

²¹ Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2011, hlm. 110.

untuk membimbing anak-anak mereka melakukannya dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²² maknanya pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang diciptakan guna membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dalam dirinya yang nantinya akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang nasionalis.

Menurut Koesoema pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.²³ Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

²² Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian*, hlm. 4.

²³ A Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman. Global*, Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 250.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Di samping itu, pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Intinya pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak agar memiliki karakter.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut kementerian pendidikan nasional fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁴

Maksud dari manfaat dilihat dari sisi pengembangan adalah pendidikan karakter berfungsi sebagai pengembang suatu kemampuan anak bangsa yang dimiliki mereka yang mencerminkan budaya serta karakter bangsa. Dilihat dari sisi perbaikan, fungsi adanya pendidikan karakter adalah sebagai usaha pemerkuat dalam rangka pembangunan disegala bidang pendidikan. Dilihat dari sisi penyaring, adanya pendidikan karakter berfungsi sebagai pemisah antara budaya yang dimiliki bangsa sendiri dengan bangsa yang lain.

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian*, hlm. 7.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Dilihat dari basis keluarga tujuan adanya pendidikan karakter adalah berupa membentuk karakter positif pada setiap anak.²⁵
- b. Dilihat dari basis sekolah tujuan adanya pendidikan karakter berupa membangun akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi peserta didik.
- c. Dilihat dari aspek UU N0.2 tahun 2003 tujuan adanya pendidikan karakter adalah untuk membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia.²⁶

Dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui tujuan pendidikan karakter tidak lain adalah sebagai pembentuk karakter yang mengarah ke arah positif pada anak, berkebiasaan baik, memiliki perilaku yang baik dan mulia serta taat pada Tuhan kepercayaan masing-masing agama.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut kementerian pendidikan nasional nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang menganut agama. Oleh karena itu, kehidupan masyarakatnya selalu didasari dengan ajaran agama — dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama harus mendasari nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

²⁵ Amirullah Syarbibi, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: Gramedia, 2014, hlm. 45.

²⁶ Sukiati, *Stategi Implementasi Pendidikan Katakter*, Surabaya: Jagad Media Publissing, 2020, hlm. 20-21.

- b. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, ekonomi, hukum, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemauan, kemampuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁷

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

²⁷ Sukiat, *Strategi Implementasi Pendidikan*, hlm. 22.

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Sumber: Kemendiknas (2010: 9-10)

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap kegiatan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil

		baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Sikap ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

		keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Dadang Kahmad dalam bukunya yang berjudul sosial agama, Ada beberapa istilah lain dari agama, diantaranya adalah: religi, *religion* (Inggris), *religie*, (Belanda) *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat.²⁸ Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti, bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-adat* (kebiasaan).²⁹ Intinya kata religi diartikan sama dengan agam, (Inggris), *religie*, (Belanda) *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab).

Faizal Ismail menuliskan dalam bukunya yang berjudul Paradigma kebudayaan islam studi kritis dan refleksi historis Cicero memberi pendapat kata religi berasal dari kata *relegare* yang berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap.³⁰ Dari tulisan Faizal Ismail dapat diketahui religi adalah melakukan suatu ibadah secara terus menerus, berulang-ulang dan konsisten.

Religiusitas berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu dari kata dasar Religion yang berarti agama, Religius berarti keagamaan. Menurut Atang Abdul Hakim dalam bukunya Metodologi Studi Islam menjelaskan bahwa religiusitas itu adalah sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya.³¹ Religius seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa

²⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.13.

²⁹ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, Jogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 5.

³⁰ Faizal Ismail, *Paradigma kebudayaan islam: studi kritis dan refleksi historis*, Yogyakarta: Titian ilahi press, 1997, hlm. 28.

³¹ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 4.

pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia³². Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.³³ Religiusitas merupakan suatu ekspresi religius yang ditampilkan. Menurut Bustanudin Agus dalam bukunya yang berjudul *Agama dalam kehidupan manusia* dikatakan bahwa: ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Dari berbagai paragraf di atas dapat disimpulkan karakter religius adalah sebuah perilaku atau sikap yang identik dengan taat dalam melaksanakan perintah dan larangan agama masing-masing yang dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama.

2. Faktor-faktor Religius

Ada empat faktor yang mendukung seseorang memiliki sifat religius, yaitu: pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.

- a. Faktor pertama adalah faktor sosial. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Faktor kedua adalah faktor berbagai pengalaman. Berbagai pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan

³² B. Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hlm.6.

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 72.

sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.

- c. Faktor ketiga adalah kebutuhan. Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasanya adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- d. Faktor terakhir adalah peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan. Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan-keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

3. Karakteristik Perilaku Religius

Sehubungan dengan pembentukan perilaku bahwa hendaknya setiap manusia menyadari bahwa pembinaan pribadi sangat memerlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada masyarakat yang lambat laun perilaku itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religius jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- c. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.

- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.³⁴

Perilaku religius menurut teori psikoanalisis semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri. Menurut perspektif Islam, religiusitas merupakan perbuatan melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun dalam rangka beribadah kepada Allah.

4. Dimensi Religiusitas

Segi konteks religiusitas dalam agama islam ada lima macam yaitu:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

b. Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen pada agama yang dianut.

c. Dimensi penghayatan

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm.107.

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.

e. Dimensi pengalaman

Dimensi ini mengacu identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.³⁵

Ancok dan Suroso berpendapat bahwa konsep religiusitas mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Ketiga dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi yaitu kepercayaan. Sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama yang dianut dan bersifat fundamentalis serta dogmatis. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

b. Syariah

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang

³⁵ Ancok D dan Suroso F, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm.72-79.

dianjurkan dan diperintahkan oleh agama yang dianutnya. Dalam Islam dimensi syariah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, berdoa, berdzikir dan sebagainya.

c. Akhlak

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang dianutnya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Dalam Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat dan menjaga lingkungannya.

Secara lebih komprehensif, ahli-ahli psikologi agama Glock & Stark menandakan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Sedangkan pengertian agama menurut Quraish Shihab adalah ketepatan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah.³⁶

Dalam bukunya *American Piety the Nature of Religious Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni, dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi. Menurut Glock dan Stark dalam Widiyanta, kelima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut:

a. *Religious practice (the ritualistic dimension)*

³⁶ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, hlm.70-71.

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.

b. *Religious belief (the ideological dimension).*

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, kitab kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

c. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya

d. *Religious feeling (the experiential dimension)*

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

e. *Religious effect (the consequential dimension)*

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Misalnya ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.³⁷

C. Penanaman Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Penanaman Karakter Religius di MI

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang berimbuhan pe- dan akhiran –an menjadi penanaman. Dalam KBBI penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanamimi, atau menanamkan.³⁸ Dalam penelitian ini kata penanaman dalam pendidikan dapat diartikan sebagai cara atau proses yang ditempuh guru dalam

³⁷ Commitment, C.Y. Glock dan R. Stark, *American Piety the Nature of Religious*, t.k, 2019, hlm. 9.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1135.

rangka menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencapai pendidikan. Sedangkan penanaman karakter religius dapat diartikan sebuah cara atau proses yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang didasari atas nilai ketuhanan dengan taat dalam melaksanakan perintah dan larangan agama yang dianutnya.

Untuk menanamkan karakter yang baik membutuhkan waktu yang tidak singkat dan harus dilatih secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap perilaku peserta didik di masa yang akan datang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bentuk-bentuk Penanaman Karakter Religius di MI

Penanaman karakter religius dapat dilakukan didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Penanaman Karakter Religius didalam Kegiatan

Pembelajaran Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang direncanakan untuk mempengaruhi tingkah laku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Proses penanaman karakter religius dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter yang ada ke dalam mata pelajaran. Bentuk pengintegrasian pada mata pelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup dalam pembelajaran. Kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan mengucapkan salam oleh guru dan pembacaan doa pembuka KBM. Kegiatan inti dapat dilakukan dengan mengaitkan materi dengan nilai-nilai religius dan melalui pesan-pesan moral. Apabila materi yang diajarkan bisa dikaitkan dengan nilai religius kemudian kegiatan penutup, guru menutup KBM.

b. Penanaman Karakter Religius diluar Kegiatan Pembelajaran

Penanaman karakter diluar pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan ataupun mengintegrasikannya kedalam

kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik jika semua warga sekolah baik guru maupun siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam bertingkah laku. Sehingga karakter yang ditunjukkan guru haruslah mencerminkan karakter yang baik agar penanaman karakter dapat berjalan dengan baik

3. Kegiatan Penanaman Karakter Religius di MI

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan antara lain sebagai berikut:

a. Hafalan surat pendek

Salah satu kegiatan keagamaan yang bisa diterapkan pada anak yaitu hafalan surat pendek juz 30 dalam Al-Qur'an. Dengan hafalan dapat memperkuat dan menjadi pondasi keimanan pada anak untuk mengenal Tuhannya melalui surat-surat pendek yang dihafalkannya.

b. Salat berjama'ah

Salat berjama'ah merupakan salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bersama-sama. Sejak kecil salat berjama'ah harus dibiasakan sehingga lama kelamaan tumbuh rasa tanggung jawab dan akan terdorong dengan sendirinya.

c. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus diartikan sebagai amalan yang dilakukan secara bersama-sama. Tadarus Al-Qur'an sama dengan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya bernilai ibadah bagi umat islam. Tadarus dilakukan untuk mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Salat duha

Salat duha merupakan salah satu ibadah sunah yang dilakukan di pagi hari saat matahari setinggi tonggak hingga menjelang siang saat matahari tepat berada diatas kita sebelum datang waktu salat dhuhur.

4. Langkah-langkah Penanaman Karakter Religius di MI

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik terutama di MI perlu adanya langkah-langkah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi pada anak mengenai hal-hal yang baru yang bernilai positif
- b. Memberikan nasehat dan teguran jika anak berbuat menyimpang.
- c. Mengarahkan anak pada kebaikan dan menjauhkan dari keburukan
- d. Memberikan pujian kepada anak atas hal-hal positif yang dilakukannya.
- e. Mengupayakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk membentuk karakter.
- f. Memberikan teladan yang baik pada diri anak dalam bertindak maupun bertutur kata.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi untuk mendapat memecahkan masalah maka diperlukan sebuah metode penelitian yang cocok dengan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, maka penulis memutuskan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.³⁹

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang diinginkan sedangkan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Secara sederhana metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan tujuan dan maksud tertentu.

Adapun pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat diperoleh hasil dengan menggunakan statistik atau cara kuantitatif.⁴⁰ Metode kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomenologi dan bersifat deskriptif.⁴¹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif, berlandas teori, menekankan pada penalaran, serta berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.⁴²

³⁹ Albi nggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018, hlm. 7.

⁴⁰ Nur Syaidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapan Dalam Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018, hlm. 15.

⁴¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, Kuningan: Hidayatul Quran., 2019, hlm. 100.

⁴² Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, .Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019, hlm. 6.

Menurut Bogdan dan Tylor dalam bukunya Andra Tersiana mengartikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan tangan atau perilaku seseorang yang diamati.⁴³ Sedangkan menurut Denziz dan linclon dalam buku metodologi penelitian karya Abi Anggito dan Johan setiawan mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁴ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pengertian metode kualitatif adalah cara untuk memecah suatu masalah yang hasilnya tidak berkaitan dengan fenomena yang terjadi yang memperoleh data berupa tulisan, ucapan, bersifat deskriptif dan bukan data statistik,

Penelitian ini dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan mendalami suatu masalah dengan penyelesaian melihat pada fenomena yang ada yang tergantung dengan pengamatan manusia baik dalam wawasan atau dalam peristilahannya,⁴⁵ penelitian ini tidak berhubungan dengan statistika, dan berhubungan dengan menggambarkan kegiatan yang dilakukan serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian penulis mengunjungi beberapa sekolah yang menarik untuk diteliti dan pada akhirnya penulis memilih tempat penelitian di MI Al-Islam Krasak dengan alasan peneliti tertarik dengan permasalahan yang ada di MI Al-Islam Krasak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Juli 2021 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

⁴³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ipusnas, 2018, hlm. 10.

⁴⁴ Albi nggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 7.

⁴⁵ Albi nggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 7-8.

Objek penelitian diartikan dengan hal yang dijadikan sebagai sarana yang diteliti atau sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah penanaman karakter religius pada peserta didik di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber utama data yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi dapat diartikan subjek penelitian adalah adalah pelaku pokok pembicaraan yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah:

a. Kepala Madrasah

Peneliti akan menggali lebih dalam tentang penanaman karakter religius di MI Al-Islam Krasak yaitu dengan Bapak Fadhoil, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah

b. Dewan Guru

Dalam subjek penelitian ini ada beberapa dewan guru yang akan menjadi subjek penelitian diantaranya Ibu Umi Malihatun, S.Pd.I. dan Ibu Anggita Damayanti selaku Kepala TU.

b. Siswa-siswi MI Al-Islam Krasak

Peneliti akan menggali informasi kepada beberapa siswa ataupun siswi guna mengetahui apakah dewan guru sudah berhasil menanamkan karakter religius di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang.

c. Orangtua Siswa MI Al-Islam Krasak

Selanjutnya peneliti menggali informasi kepada perwakilan orangtua siswa guna mengetahui kegiatan yang ditanamkan di MI Al-Islam Krasak dan timbal baliknya terhadap siswa.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mendapat informasi yang dibutuhkan dalam rangka tercapai tujuan penelitian.⁴⁶ Adapun teknik yang dimaksud peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan observasi terlebih dahulu guna melihat keadaan tempat yang akan diteliti seperti pendapat dari Nasution yang tertulis dalam buku metode penelitian bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan maka sebelum bertindak lebih jauh haruslah tahu dasar permasalahan terlebih dahulu.⁴⁷ Observasi dilakukan untuk memperoleh data riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang penanaman karakter religius secara langsung melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Islam Krasak. Dalam pelaksanaannya observasi memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan.

- a. Memperhatikan fokus penelitian. Kegiatan ini terbagi dalam dua bagian. Pertama memperhatikan fokus penelitian umum dan yang kedua memperhatikan fokus penelitian khusus. Maksud fokus penelitian umum adalah peneliti mencatat segala sesuatu yang terjadi pada tempat penelitian sebagai catatan lapangan. Sedangkan maksud fokus penelitian khusus adalah hanya pencatat kegiatan khusus yang ada pada tempat penelitian.⁴⁹ Setelah penulis menemukan permasalahan yang terdapat dalam tempat yang penulis anggap menarik maka penulis merasa perlu adanya penelitian di tempat tersebut.
- b. Menentukan kriteria yang diamati. Suatu penelitian haruslah jelas cirikas atau kriteria ayang akan diamati guna mempermudah pelaksanaan penelitian.

⁴⁶ Pinton Setya Mustofa dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Universitas Malang, 2020, hlm. 78-79.

⁴⁷ Pinton Setya Mustofa dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 82.

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 148.

⁴⁹ Pinton Setya Mustofa dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 82.

Adapun langkah-langkah melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan perencanaan. Dalam membuat rancangan observasi terlebih dahulu diadakan pertemuan perencanaan guna menentukan urutan kegiatan serta menyamakan persepsi pengamat dan yang diamati.
- b. Observasi kelas. Dalam kegiatan ini pengamat melakukan pengamatan di setiap kelas yang akan dijadikan penelitian pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Diskusi balikan. Kegiatan ini berupa pengamat atau peneliti berdiskusi dengan guru pamong sekolah untuk memperoleh catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya akan dilakukan.⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data secara subyektif yang dipahami setiap individu yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.⁵¹ Menurut Pinton Setya Mustofa dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif kuantitatif dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga, Blaxter mengatakan metode wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapat data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada narasumber guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui cara observasi. Sementara menurut Molongee teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanya. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan

⁵⁰ Pinton Setya Mustofa dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 82.

⁵¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: Jejak, 2020, hlm. 81.

guna kepentingan peneliti dalam memperoleh data.⁵² Intinya metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara subyektif melalui pengajuan pertanyaan kepada narasumber untuk melengkapi data penelitian.

Wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapat informasi secara langsung dari beberapa narasumber yang telah peneliti tunjuk yang berkaitan langsung dengan penelitian di yaitu MI Al-Islam Krasak Magelang yaitu kepala sekolah atau yang mewakili, guru pamong atau yang mewakili, perwakilan orangtua siswa MI Al-Islam Krasak, serta siswa-siswi MI Al-Islam Krasak. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan melalui via *offline* dan *online* dikarenakan adanya kebijakan PPKM oleh pemerintah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara diantaranya:

- a. Peneliti mengidentifikasi orang yang diwawancara berdasarkan pengambilan sampel.
- b. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan.
- c. Peneliti menentukan tempat dan setelah mendapat persetujuan maka siap melakukan penelitian.
- d. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber dan memberi waktu narasumber untuk menjawab.⁵³

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan dua sesi pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Sesi pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Fadhoil, S.Ag, M.Pd) dan sesi kedua dengan perwakilan guru (Ibu Umi Malihatun, S.Pd.I). Dari wawancara ini peneliti memperoleh informasi terkait penanaman karakter religius di MI Al-Islam Krasak Magelang yang di terapkan dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

⁵² Pinton Setya Mustofa dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 86.

⁵³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian*, hlm. 82.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen umumnya berupa tulisan, gambar, atau berupa karya monumental dari seseorang. Studi dokumenter dijadikan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.⁵⁴ Jadi dapat diketahui teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berarti peneliti melakukan pengumpulan data berupa gambar atau tulisan yang berhubungan erat dengan penelitian yang akan diteliti.

Metode dokumentasi ini akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data di MI Al-Islam Krasak Magelang yang berupa gambar atau tulisan yang dapat mempermudah peneliti mendapatkan data yang akan dikelola dalam mendapat jawaban peneliti. Adapun maksud dari dokumentasi di sini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum keadaan MI Al-Islam Krasak Magelang, sejarah sekolah, visi misi, keadaan siswa-siswi, keadaan guru, dan data pendukung kegiatan religius yang dilaksanakan di Mi Al-Islam Krasak Magelang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengorganisaikan atau mengurutkan, mengelompokkan data ke dalam satu kelompok yang sama guna mempermudah dalam mendapat hasil dari penelitian sesuai dengan klasifikasi tertentu. Analisis juga dapat diartikan dengan proses memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan jenis tertentu.⁵⁵ Secara sederhana dapat diambil kesimpulan teknik analisis adalah sebuah kegiatan mengelompokkan data yang dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data hasil penelitian. Adapun proses dalam menganalisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data diartikan metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data tentang penanaman karakter religius

⁵⁴ Pinton Setya Mustofa dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 87.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yojakarta: Publishing, 2015, hlm. 120-121.

melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan berbagai sumber dan klarifikasi informan. Kemudian dibaca, dipelajari, dipahami serta dianalisis secara seksama.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan kegiatan mencatat. Pencatatan dilakukan guna menghasilkan catatan lapangan dengan tujuan sumber data yang didapat dapat ditelusuri. Pencatatan ini dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan catatan inti selama kegiatan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah berupa sekumpulan data tertentu yang nantinya yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menarik kesimpulan dalam penelitian. Dilakukan dengan tujuan melihat gambaran keseluruhan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah.

4. Kesimpulan

Tahap terakhir dari kegiatan penelitian ini adalah memberi kesimpulan dari hasil data yang didapat dengan berlandaskan pada teori dan kenyataan yang ada.⁵⁶

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, hlm. 121-124.

BAB IV
PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI AL-ISLAM KRASAK
SALAMAN MAGELANG

A. Gambaran Umum MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang

MI Al-Islam Krasak berdiri sejak tahun 1947 yang dulunya merupakan Madrasah Diniyah. Dalam pembelajaran masih mengacu pada program pondok pesantren dengan tempat pembelajaran di Mushola Karanganyar Krasak Salaman dengan Kepala Madrasah Diniyah Bapak Makpul dengan alamat Karanganyar Krasak dari tahun 1947-1953. Secara kurun waktu yang relatif singkat dan siswa semakin banyak yang belajar di Madrasah diniyah yang mengakibatkan tempat tidak memenuhi, maka pembelajaran pindah di Dusun Margosari Krasak Salaman dengan nama Madrasah wajib Belajar yang di singkat MWB dari tahun 1953-1980 dengan kepala Madrasah wajib belajar Bapak Suhadi dan dilanjutkan Bapak H. Mawardi.⁵⁷

Pada tahun 1980 MWB Krasak berubah nama menjadi MI Al Islam Krasak dikarenakan sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pembelajaran sudah mengadopsi kegiatan agama dan umum yang dipadukan. Adapun pembelajaran banyak sekali kemajuan dalam pengelolaan dan proses pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan ruangan yang bisa menampung sejumlah siswa. Dalam pembelajaran untuk menampung sejumlah siswa perlu menambah tempat dan sarana yang memenuhi. Dari semua pengurus mencari solusi untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan diputuskan ada tanah yang mau diwakafkan untuk pembangunan yakni tanah milik Ibu Pawiro yang beralamat di dusun Gejiwan Krasak, setelah tanah terselesaikan dan sudah disertifikatkan untuk lahan pembangunan, dan tahun 1980 pembangunan mulai dilaksanakan. Pada tahun 1983 Madrasah pindah di dusun Gejiwan Krasak Salaman sampai dengan sekarang.

⁵⁷ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

Dalam perjalanan sejarah banyak sekali perubahan dan perkembangan dalam penerapan kurikulum yakni kurikulum 1980, 1986, 2006, sekarang menjadi kurikulum 13. Lembaga ini berdiri di atas areal tanah milik sendiri seluas 1.225 m².⁵⁸

1. Profil Sekolah MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang

Nama Madrasah	:	MI Al Islam Krasak
NSM	:	1112330800014
NPSN	:	60711323
Alamat	:	Jalan Gejiwan
Desa/Kelurahan	:	Desa Krasak
Kecamatan	:	Salaman
Kabupaten	:	Magelang
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telepon	:	081328841779
Email	:	mialislamkrasaks@gmail.com
Kode POS	:	56162
Akreditasi	:	Terakreditasi A BAN-SM 2016
Nama Kepala Madrasah	:	Fadhoil, S.Ag, M.Pd.I
Banyak Rombel	:	8 kelas
Banyak Siswa	:	198 siswa
Jumlah Guru	:	10 orang
Jumlah TKP	:	1 orang ⁵⁹

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi MI Al-Iskam Krasak

Dari hasil observasi diperoleh data mengenai visi dari MI Al-Iskam Krasak berupa terwujudnya peserta didik yang religius, disiplin dan terampil.

b. Misi Madrasah

⁵⁸ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak.

⁵⁹ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak.

Dari observasi diperoleh data mengenai misi MI Al-Iskam Krasak sebagai berikut.

- 1) Menerapkan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, *berakhlaul karimah*.
- 2) Mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari– hari.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang berorientasi mutu dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan Secara Aktif, Efektif, Kreatif dan Menyenangkan.⁶⁰

3. Tujuan Sekolah

Dari hasil observasi diperoleh tujuan dari didirikannya MI AL-Islam Krasak Magelang sebagai berikut.

- a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang *berakhlaul karimah* menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan disiplin: salat dengan benar, tertib dan khusu, gemar, fasih, dan tartil membaca al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
- c. Pada tahun 2020/2021 siswa telah memiliki kebiasaan salat *dhuha* dan *dhuhur* berjamaah.
- d. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang *relegius*, disiplin dan trampil.
- e. Pada tahun pelajaran 2020/2021 kedisiplinan datang ke sekolah 90% tidak ada yang terlambat.
- f. Pada tahun pelajaran 2020/2021 kegiatan pembelajaran 95% tepat waktu.
- g. Pada tahun 2020/2021 75% warga madrasah melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap

⁶⁰ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

- h. Pada tahun 2020/2021 kesadaran *infaq* dan sedekah warga madrasah serta kegiatan sosial madrasah meningkat 100 %.
- i. Meningkatkan prestasi siswa dengan capaian rata-rata US/UM yang signifikan.
- j. Menyiapkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan tingkat SLTP/MTs dengan kesiapan optimal.⁶¹

4. Program Madrasah

Dari hasil observasi diperoleh data mengenai program yang ada di MI AL-Islam Krasak Magelang sebagai berikut.

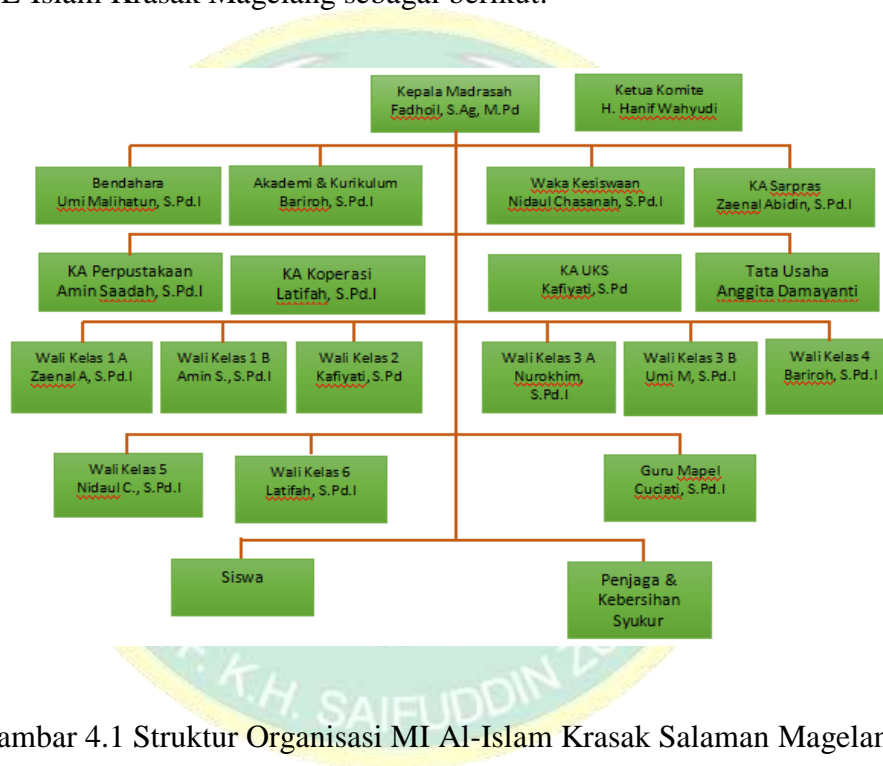
- a. Peningkatan rata-rata nilai ujian.
- b. Bimbingan khusus peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Pembiasaan tahfidzul ayat, Hafalan *Juz Amma*, *Asmaul Husna*, dan Surat QS. *Yasin* untuk kelas 1-6, QS. *Waqi'ah*, QS. *Al Mulk* untuk kelas 5-6 sebelum pelajaran. Hafalan doa sebelum pulang setiap hari.
- d. Bimbingan *Tahfidz Takhasus* untuk kelas 1-6 setiap hari sebelum pembelajaran.
- e. Bimbingan *khitobah* dan pidato pada pembelajaran intra kurikuler bahasa dan pada kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Pembentukan dan pembimbingan kelompok belajar Bahasa dan MIPA.
- g. Pembinaan Tambahan belajar secara intensif.
- h. Bimbingan salat secara terus menerus melalui kegiatan fasolatan dan pemantauan kegiatan keagamaan.
- i. Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlak karimah di madrasah dan di luar madrasah.
- j. Pembiasaan dan pemantauan salat *dukha* dan salat *dzuhur* berjamaah.
- k. Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah. Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.

⁶¹ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

- l. Peningkatan pengelolaan madrasah dengan manajemen MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
- m. Pelaksanaan pembelajaran ramah anak dan ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
- n. Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah warga madrasah.⁶²

5. Struktur Organisasi

Dari hasil observasi diperoleh data mengenai struktur organisasi di MI AL-Islam Krasak Magelang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang

Keterangan:

Kepala Madrasah	: Fadhoil, S.Ag, M.Pd
Ketua Komite	: H. Hanif Wahyudi
Bendahara	: Umi Malihatun, S.Pd.I
Akademi & Kurikulum	: Bariroh, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Nidaul Chasanah, S.Pd.I

⁶² Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

KA Sarpras	: Zaenal Abidin, S.Pd.I
KA Perpustakaan	: Amin Saadah, S.Pd.I
KA Koperasi	: Latifah, S.Pd.I
KA UKS	: Kafiyati, S.Pd
Tata Usaha	: Anggita Damayanti
Wali Kelas 1 A	: Zaenal A, S.Pd.I
Wali Kelas 1 B	: Amin S, S.Pd.I
Wali Kelas 2	: Kafiyati, S.Pd
Wali Kelas 3 A	: Nurokhim, S.Pd.I
Wali Kelas 3 B	: Umi M, S.Pd.I
Wali Kelas 4	: Bariroh, S.Pd.I
Wali Kelas 5	: Nidaul C, S.Pd.I
Wali Kelas 6	: Latifah, S.Pd.I
Guru Mapel	: Cuciati, S.Pd.I

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel. 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler di MI AL-Islam Krasak Magelang⁶³

a) Drum band	f) Jet kundo
b) Pramuka	g) Pidato 4 bahasa
c) Polisi kecil	h) Murotal
d) Rebana	i) Takhsin
e) Tahfidz	

7. Guru dan Staf

Saat ini jumlah guru di MI Al Islam Krasak memiliki 10 guru, dengan 2 guru PNS dan 8 guru non PNS, serta memiliki 1 orang pegawai tata usaha. Adapun nama guru dan karyawan MI Al Islam Krasak sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uraian Data Guru Madrasah⁶⁴

⁶³ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

⁶⁴ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Fadhoil, S.Ag. M.Pd	197311152005011003	Kepala Madrasah
2	Nidaul Chasanah, S.Pd.I	197611011998012001	Guru
3	Nurokhim, S.Pd.I		Guru
4	Zaenal Abidin, S.Pd.I		Guru
5	Latifah, S.Pd.I		Guru
6	Amin Saadah, S.Pd.I		Guru
7	Cuciati, S.Pd.I		Guru
8	Bariroh, S.Pd.I		Guru
9	Kafiyati, S.Pd.		Guru
10	Umi Malihatun, S.Pd.I		Guru
11	Anggita Damayanti		Staf Tata Usaha

8. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik⁶⁵

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IA	15	9	24
IB	14	11	25
II	14	17	31
III A	11	7	18
III B	10	8	18
IV	18	15	33
V	12	14	26
VI	8	15	23
Jumlah	101	95	195

⁶⁵ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

9. Sarana dan Prasarana

Sebagai pendukung terciptanya proses pendidikan yang baik di suatu Madrasah. MI Al Islam Krasak sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik diantaranya sebagai berikut:

Table 4.4 Uraian Data Sarana dan Prasarana Madrasah⁶⁶

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
4	Kantor TU	1	Baik
5	Koperasi	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	6	Baik
7	Tempat Parkir	1	Baik
8	Kantin Madrasah	1	Baik
9	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
10	Tempat Wudlu	5	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang Komputer (3 Set)	1	Baik
13	UKS	1	Baik

B. Penyajian Data

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai penanaman karakter religius di MI AL-Islam Krasak Magelang sebagai berikut.

1. Latar belakang penanaman pendidikan karakter religius di MI AL-Islam Krasak Magelang

MI Al-Islam Krasak Magelang Merupakan sekolah setara dengan sekolah dasar yang berada di desa Krasak, kecamatan Salaman, kabupaten Magelang Jawa Tengah. Hari Wawancara dengan bapak Fadhoil, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Umi Malihatun,

⁶⁶ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak

S.Pd.I selaku perwakilan guru kelas adanya pembiasaan mengenai pendidikan karakter religius ditanamkan dalam waktu sedini mungkin guna membiasakan anak kelak nanti mereka dewasa akan terbiasa dengan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk awal pebiasaan pendidikan karakter religius tidak berjalan dengan lancar, dikarenakan berbagai alasan dari dalam dan dari luar kemauan siswa. Kegiatan awal cenderung memaksa anak untuk mentaati pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah, seiring berjalan waktu siswa siswa MI Al-Islam Krasak akan terbiasa melakukannya. Selain pembiasaan dilakukan di sekolah, pembiasaan juga diterapkan dalam kegiatan di rumah berupa pencatatan agenda kegiatan salat lima waktu melalui bimbingan dari orang tua dengan tujuan siswa-siswi kelak terbiasa melakukan salat lima waktu.⁶⁷

2. Tujuan penanaman pendidikan karakter religius di MI AL-Islam Krasak Magelang

Dari Wawancara dengan kepala seolah MI Al-Islam Krasak (Bapak Fadhoil, S.Ag, M.Pd) dan perwakilan guru (Ibu Umi Malihatun, S.Pd.I) tujuan penanaman karakter religius di MI Al-Islam Krasak Magelang dilihat dari program madrasah meliputi:

- a. Menurut kepala sekolah (Bapak Fadhoil, S.Ag, M.Pd). Adanya tujuan pendidikan karakter diharapkan dapat membekali siswa-siswi MI Al-Islam Krasak ini bekal dalam bersosialisasi dengan masyarakat, membentuk masyarakat yang tidak hanya berilmu melainkan dilengkapi dengan *berakhlakul karimah*, saling toleransi dan bertakwa kepada Tuhan masing-masing.⁶⁸
- b. Menurut perwakilan guru (Umi Malihatun, S.Pd.I). Agar siswa-siswi kita dapat saling menghormati dengan adanya keberagaman dalam hal agama salah satunya maka perlu ditanamkan pendidikan religius

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Malihatun Selaku Guru Kelas MI Al-Islam Krasak Magelang, tanggal 22 Juli 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Fadhoil Selaku Kepala Sekolah MI Al-Islam Krasak Magelang, pada tanggal 22 Juli 2021.

supaya mereka mengerti seperti apa dan bagaimana menanggapi keberagaman tersebut.⁶⁹

- c. Menurut perwakilan siswi (Qory Aina Atiqoh). Dengan adanya kegiatan penanaman karakter religius di sekolah. Dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan religius. Walaupun di masa pandemi, siswa bersemangat melaksanakan kegiatan religius secara online.⁷⁰
 - d. Menurut perwakilan orangtua siswa (Ahmad Mubarok) adanya kegiatan penanaman karakter religius di sekolah menjadikan dapat membantu beban orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan. Karena dengan bersekolah siswa merasa memiliki tanggung jawab lebih atas peraturan yang terdapat di sekolah.⁷¹
3. Bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter religius di MI AL-Islam Krasak Magelang

Dari Wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Islam Krasak (Bapak Fadhoil, S.Ag, M.Pd) dan perwakilan guru (Ibu Umi Malihatun, S.Pd.I) penanaman karakter religius di MI Al-Islam Krasak Magelang dilihat dari program madrasah meliputi:

- a. Pembiasaan tahfidzul ayat, Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna, dan Surat QS. Yasin untuk kelas 1-6, QS. Waqi'ah, QS. Al Mulk untuk kelas 5-6 sebelum pelajaran. Hafalan doa sebelum pulang setiap hari.
- b. Bimbingan Tahfidz Takhasus untuk kelas 1-6 setiap hari sebelum pembelajaran.
- c. Bimbingan khitobah dan pidato pada pembelajaran intra kurikuler bahasa dan pada kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Bimbingan salat secara terus menerus melalui kegiatan *fasolatan* dan pemantauan kegiatan keagamaan.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Malihatun Selaku Guru Kelas MI Al-Islam Krasak Magelang, pada tanggal 22 Juli 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Ananda Qory Aina Atiqoh Selaku Siswi MI Al-Islam Krasak Magelang, pada tanggal 22 Juli 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Mubarok Selaku Orangtua Siswa MI Al-Islam Krasak Magelang, pada tanggal 22 Juli 2021.

- e. Pembiasaan dan pemantauan salat *dhuha* dan salat *dhuhur* berjamaah.⁷²

Dalam keadaan pandemi sekarang sekolah tidak dapat melakukan kegiatan secara menyeluruh seperti pada keadaan sebelum-sebelumnya. Sekolah melakukan kegiatan dengan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka selama belum ada kebijakan PPKM dari pemerintah dan pembelajaran daring setelah adanya kebijakan PPKM dari pemerintah dengan jangka waktu seperti pembelajaran KBM pada umumnya. Pembelajaran tatap muka dilakukan tiga kali dalam satu minggu menggunakan sistem ganjil genap. Berikut pembagian jadwal keberangkatan siswa sebelum kebijakan PPKM.

Tabel 4.5 Jadwal keberangkatan siswa selama pandemi *covid-19*⁷³

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kelas yang masuk	1	2	1	2	1	2
	3	4	3	4	3	4
	5	6	5	6	5	6

Dari tabel di atas dapat diketahui sistem keberangkatan siswa secara bergilir. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti tidak membuat kerumunan, mencuci tangan sebelum dan setelah berjabat tangan dan memakai masker.⁷⁴

Penanaman pendidikan religius di MI Al-Islam Krasak Magelang yang di terapkan melalui kegiatan pembiasaan selama masa pademi diantaranya sebagai berikut.

- a. Kegiatan harian meliputi: Literasi pagi 10 menit sebelum memulai pembelajaran berupa hafalan surat pendek, *asmaulkusna*, dan *tadarus* Al-quran, dan solat *dukha*.

⁷² Wawancara dengan Bapak Fadhoil Selaku Kepala MI Al-Islam Krasak Magelang, pada tanggal 22 Juli 2021.

⁷³ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

⁷⁴ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

- b. Kegiatan bulanan meliputi: Ziarah kubur setiap hari Jumat, mujahadah menjelang ujian kenaikan kelas, *Khotmil* Qur'an setiap Selasa *Kliwon*.
- c. Kegiatan tahunan meliputi: halal bihalal (Idulfitri), penyembelihan kurban di bulan Iduladha, wisata religi, santunan anak yatim, *maulid* nabi, dan pesantren kilat pada bulan Ramadan.⁷⁵

Semenjak adanya kebijakan PPKM dari pemerintah akhirnya sekolah memutuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring disebabkan tidak memungkinkannya untuk bertatap muka. Pembelajaranan daring ini dilakukan melalui *via online group WhatsApp* dengan bimbingan dari wali siswa. Adapun kegiatan pembiasaan dalam penanaman karakter religius selama PPKM sebagai berikut.

- a. Kegiatan harian: Pembiasaan salat *dukha* dengan bimbingan orang tua, pembacaan surat-surat pendek, pembiasaan solat *dzuhur*. Sebagai bukti dan penilaian wali siswa mengirimkan bukti berupa rekaman suara, video dan foto selama anak melakukan kegiatan.
- b. Kegiatan bulanan: Pembiasaan *Khotmil* Qur'an setiap Selasa *kliwon* yang dilakukan siswa dan walimurid dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- c. Kegiatan tahunan: -

Sekolah merencanakan setelah kebijakan PPKM berakhir pada tanggal 2 Agustus dan pemerintah tidak memperpanjang kegiatan pembelajaran akan dilakukan melalui pembelajaran tatap muka dengan sistem ganjil genap seperti awal pandemi. (Sumber didapat dari Kepala sekolah dan perwakilan guru MI Al-Islam Krasak Magelang).⁷⁶

- 4. Macam-macam bentuk penanaman pendidikan karakter religius di MI AL-Islam Krasak Magelang
 - a. Penanaman pendidikan karakter dalam bentuk keyakinan

⁷⁵ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

⁷⁶ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

Dari segi keyakinan penanaman pendidikan karakter dapat dilihat dalam bentuk sebuah kemantapan hati siswa dalam melaksanakan ibadah. Hal ini dapat dirasakan pada siswa-siswi kelas atas (kelas 4, 5 dan kelas 6) dimana siswa-siswi MI Al-Islam sudah terbiasa memiliki sikap taat dengan agama (religius) dengan selalu melaksanakan kewajiban seperti kewajiban dalam melaksanakan ibadah, memiliki rasa toleransi antar sesama warga, dan tidak ikut campur urusan lain agama.⁷⁷

b. Penanaman pendidikan karakter dalam bentuk praktik

Dari segi praktik penanaman pendidikan karakter dapat dilihat dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan ini berbentuk dalam tiga kegiatan. Pertama ada berupa pembiasaan yang diterapkan sehari-hari seperti pembiasaan salat *dukha*, pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca *asmaulkusna*, pembiasaan pembacaan *juz amma*, hafalan surat pendek, dan pencatatan salat lima waktu. Kedua pembiasaan yang diterapkan satu bulan satu kali seperti ziarah kubur, *khotmil* quran dan *mujahadah*. Yang ketiga pembiasaan yang diterapkan satu tahun satu kali seperti halal bihalal idulfitri, penyembelihan hewan kurban pada bulan iduladha, wisata religi, santunan anak yatim, dan pesantren kilat.⁷⁸

c. Penanaman pendidikan karakter dalam bentuk pengetahuan

Dari segi pengetahuan penanaman pendidikan karakter dapat dilihat dalam bentuk bertambahnya pengetahuan siswa dalam pengetahuan agama. Selain pengetahuan melalui pelajaran dalam KBM (kegiatan belajar mengajar di kelas) siswa-siswi MI Al-Islam Krasak Magelang mendapat pengetahuan tambahan dalam praktiknya. Seperti halnya dalam pembiasaan *asmaulkusna*. Dalam pembiasaan pembacaan *asmaulkusna* tidak sepenuhnya siswa-siswi

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Fadhoil Selaku Kepala MI Al-Islam Krasak, pada tanggal 22 Juli 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Fadhoil Selaku Kepala MI Al-Islam Krasak, pada tanggal 22 Juli 2021.

hafal, tetapi dengan dibaca terus menerus siswa-siswi MI Al-Islam Krasak Magelang dapat secara bertahap hafal sepenuhnya.⁷⁹

d. Penanaman pendidikan karakter dalam bentuk pengalaman

Dari segi pengalaman penanaman pendidikan karakter menambah siswa mendapat banyak pengalaman yang sebelumnya mereka tidak pernah melakukannya. Seperti halnya dalam pembiasaan penyembelihan hewan kurban pada bulan iduladha siswa dapat melihat secara langsung proses penyembelihan kurban dan pembagiannya yang benar dengan dipandu oleh panitia penyembelihan hewan kurban.⁸⁰

C. Analisis Data

Tabel 4.6 Nilai karakter religius yang dikembangkan di MI Al-Islam Krasak⁸¹

No	Nama Kegiatan	Nilai Karakter yang dikembangkan	Proses Kegiatan	Waktu Pelaksanaan kegiatan
1.	Kegiatan Harian			
	Shalat dukha berjamaah	a. Religius b. Disiplin	Dilakukan 10 menit sebelum istirahat	Setiap hari
	Hafalan Surat pendek	a. Religius b. Disiplin c. Bertanggung jawab Kerja keras	Literasi 10 menit berupa siswa melafalkan bacaan surat pendek.	Hari Senin, hari Rabu
	Pembacaan <i>Asmaulkusna</i>	a. Religius b. Disiplin c. Bertanggung jawab	Literasi 10 menit sebelum pelajaran dimulai berupa membaca <i>asmaul</i>	Setiap hari

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Fadhoil Selaku Kepala MI Al-Islam Krasak, pada tanggal 22 Juli 2021.

⁸⁰ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak.

⁸¹ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

			<i>kusna.</i>	
	<i>Tadarus</i> Alquran	a. Religius b. Disiplin c. Kerja keras d. Bertanggung jawab	Siswa membaca Alquran bersama-sama di kelas.	Hari Selasa, hari Kamis
	Pencatatan salat lima waktu	a. Religius b. Disiplin c. Jujur d. Bertanggung jawab e. Kerja keras f. Toleransi g. Bersahabat/komunikatif	Siswa mencatat kapan mereka melakukan salat dalam buku agenda kegiatan.	Setiap hari
2.	Kegiatan Bulanan			
	Ziarah Kubur	a. Religius b. Peduli sosial	Siswa bersama-sama berziarah ke makam yang ada di desa.	Akhir bulan hijriah (tanggal 30 hijriyah kecuali bulan Ramadan).
	<i>Khotmil</i> Alquran	a. Religius b. Bertanggung jawab c. Disiplin	Siswa-siswi membaca Alquran dalam satu waktu bersamaan dan langsung khatam.	Pertengahan bulan hijriah (tanggal 15 Bulan hijriah)
	<i>Mujahadah</i>	a. Religius	Siswa dan wali siswa melakukan <i>tahlil</i> akbar di	Jumat Kliwon

			sekolah.	
3.	Kegiatan Tahunan			
	Halal <i>bihalal</i> (Idulfitri)	a. Religius b. Peduli sosial c. Peduli sesama d. Toleransi e. Bersahabat/komunikatif	Bersalaman dan saling memaafkan antar siswa-siswi dan guru.	Tanggal 19 <i>Syawal</i>
	Penyembelihan hewan kurban (Iduladha)	a. Religius b. Peduli sosial c. Peduli lingkungan d. Toleransi e. Bersahabat/komunikatif f. Bertanggung jawab	menyaksikan proses penyembelihan hewan kurban.	Setiap tanggal 11 Dzulhijah
	Wisata religi	a. Religius b. Peduli sesama c. Bersahabat/komunikatif	Mengunjungi tempat bersejarah yang berkaitan dengan agama.	Setiap 30 <i>Syaban</i> (menjelang bulan Ramadan)
	Santunan anak yatim	a. Religius b. Toleransi c. Bersahabat/komunikatif	penerimaan santunan bagi yang tergolong anak yatim dan piatu.	Setiang tanggal 10 <i>Mukharom</i>
	Pesantren kilat (Ramadan)	a. Religius b. Disiplin c. Jujur d. Bertanggung jawab e. Peduli sosial	Melakukan kegiatan berupa mengaji bersama atau tadarus bersama, makan	Bulan Ramadan

		f. Peduli sesama g. Bersahabat/komunikatif	berbuka bersama, solat Magrib, Isa dan tarawih bersama.	
--	--	---	--	--

Setelah mendapat data secara lengkap perihal penanaman karakter religius di MI AL-Islam Krasak Magelang, maka peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dapat sebagai berikut.

1. Proses Kegiatan penanaman karakter religius di MI Al-Islam Krasak Magelang.

Secara garis besar proses kegiatan penanaman karakter religius yang dikembangkan di MI Al-Islam Krasak Magelang dapat dilihat dari hasil pemetaan tabel di sebagai berikut.

a. Hafalan surat pendek

Sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar dilakukan pengkondisian berupa berdoa sebelum belajar dilanjutkan literasi 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Siswa melafalkan bacaan surat pendek dengan urutan kelas 1 dari *annas* sampai *annaser*, kelas 2 dari *alkafirun* sampai *alqurais*, kelas 3 dari *alfil* sampai *alqoriah*, kelas 4 dari *aladiyat* sampai *alalaq*, kelas 5 dari *attin* sampai *assyams* dan kelas 6 dari *albalad* sampai *abasa*.

Dalam keadaan pandemi sekarang kegiatan hafalan surat pendek tetap berjalan seperti biasanya dengan menerapkan protokol kesehatan *covid-19* berupa menjaga jarak, memakai masker, dan cuci tangan jika sesudah berjabat tangan dengan siapapun baik teman maupun guru. Kegiatan hafalan surat pendek dilakukan di ruang kelas dengan dipandu atau di bimbing oleh setiap wali kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin dan Selasa⁸²

b. Pembacaan *Asmaulkusna*

⁸² Hasil observasi pada Kamis 22 juli 2021.

Sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar dilakukan pengkondisian berupa berdoa sebelum belajar dilanjutkan literasi 10 menit sebelum pelajaran dimulai berupa membaca *asmaul kusna*. Pembacaan *asmaulkhusna* dikakukan sebelum kegiatan hafalan surat pendek. Poses kegiatannya hampir sama dengan kegiatan hafalan surat pendek yaitu berupa siswa-siswi membaca *asmaulkusna* dengan dipandu oleh wali kelas masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan *covid-19* di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan harapan siswa akan selalu mengingat Tuhannya dengan segala sifat yang dimiliki-Nya.⁸³

c. Tadarus Alquran

Siswa membaca Al-quran bersama-sama di kelas dengan bimbingan dari wali kelas masing-masing setelah membaca *asmaulkusna*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis.⁸⁴

d. Pencatatan salat lima waktu

Siswa mencatat kapan mereka melakukan salat dalam buku agenda kegiatan yang diberikan guru masing-masing. Kegiatan ini dilakukan siswa setiap hari dan dikumpulkan pada saat jadwal berangkat sekolah sesuai dengan kebijakan yang sekolah buat.⁸⁵

e. Ziarah kubur

Siswa bersama-sama berziarah ke makam yang ada di desa untuk mendoakan keluarga, sanak saudara dan guru-guru mereka yang telah tiada. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir bulan hijriyah pada tanggal 30 yaitu 30 *Mukharom*, 30 *Safar*, 30 *Rabiulawwal*, 30 *Rabiussani*, 30 *Jumadil awal*, 30 *Jumadissani*, 30 *Rajab*, 30 *Syaban*, 30 *Dzulkodah*, 30 *Dzulhijah*.⁸⁶ Kegiatan ini selama pandemi tetap berjalan namun hanya beberapa siswa yang terlibat di dalamnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

⁸³ Hasil observasi pada Kamis 22 juli 2021.

⁸⁴ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

⁸⁵ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

⁸⁶ Dokumentasi Profil MI Al-Islam Krasak..

f. Khotmil Qur'an

Siswa-siswi membaca Alquran dalam satu waktu bersamaan dan langsung khatam dengan dibagi beberapa lembar per- wali siswa atau yang mewakili. Kegiatan ini dilakukan pada pertengahan bulan hijriah. Kegiatan ini selama pandemi tetap dilakukan dalam skala kecil dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

g. Mujahadah

Siswa dan wali siswa bersama-sama melakukan *tahlil* akbar di sekolah, lantunan *solawat*, *manakib* dan lain sebagainya yang dilakukan satu bulan satu kali bertepatan di hari Jumat kliwon dan dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi kegiatan ini dalam suasana pandemi sekarang ditiadakan dalam skala besar dengan alasan tidak boleh membuat kerumunan dalam skala sedang maupun besar. Kegiatan ini dilakukan dalam skala kecil dengan siswa yang mengikuti kelas 4, 5 dan 6 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

h. Halal bihalal idulfitri

Siswa-siswi melakukan kegiatan berupa saing bersalaman dan saling memaafkan antar sesama dan dengan guru yang dilakukan pada bulan idulfitri tanggal 19. Akan tetapi kegiatan ini dalam keadaan pandemi sekarang tidak dilaksanakan dengan alasan dilarang membuat kerumunan dalam skala sedang maupun besar.

i. Penyembelihan hewan kurban pada iduladha

Siswa menyaksikan proses penyembelihan hewan kurban dan prosesnya sampai dengan pembagian daging kurban dengan dipandu oleh panitia penyembelihan hewan kurban. Akan tetapi dalam keadaan pandemi sekarang kegiatan penyembelihan hewan kurban siswa-siswi MI Al-Islam Krasak Magelang tidak dapat melihat secara langsung dikarenakan peraturan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan.

j. Wisata religi

Siswa dan guru mengunjungi tempat bersejarah yang berkaitan dengan agama. Akan tetapi dalam keadaan pandemi sekarang kegiatan wisata religi ditiadakan dengan adanya peraturan pemerintah tentang PPKM.

k. Santunan anak yatim

Siswa-siswi menerima santunan bagi mereka yang tergolong anak yatim dan piatu dengan sumber uang dari donatur sekolah. Kegiatan ini selama pandemi tetap dilakukan namun tidak dalam acara seperti pada sebelum pandemi. Acara ini dilakukan secara kecil-kecilan saja dengan hanya berupa membagikan amplop pada siswa-siswi MI Al-Islam Krasak Magelang yang tergolong yatim piatu.

l. Pesantren kilat (Ramadan)

Siswa-siswi melakukan kegiatan seperti di pesantren berupa mengaji bersama atau tadarus bersama, makan berbuka bersama, solat Magrib, Isa dan tarawih bersama. Dalam keadaan pandemi sekarang kegiatan ini untuk sementara ditiadakan dikarenakan larangan dari pemerintah tentang penyelenggaraan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan.

2. Nilai-nilai Karakter Religius yang dikembangkan Siswa-siswi MI Al-Islam Krasak Magelang

Secara garis besar nilai karakter religius yang dikembangkan di MI Al-Islam Krasak Magelang dapat dilihat dari hasil pemetaan tabel di sebagai berikut.

- a. Dari kegiatan salat Dukha berjamaah memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
 - 1) Religius dengan melaksanakan salat sunah siswa dapat menambah pengalaman spiritual.
 - 2) Disiplin dalam melakukan kegiatan.
- b. Dari kegiatan hafalan surat pendek memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.

- 1) Religius dengan menunjukkan nilai disiplin dalam melaksanakan tugas mereka sebagai hamba Tuhan yang maha Esa ditunjukkan melalui kegiatan salat lima waktu.
 - 2) Selain religius siswa menjadi lebih disiplin dengan ditunjukkan siswa perilaku tertib dan patuh pada peraturan, seta mengetahui bagaimana bacaan yang baik dan benar.
 - 3) Membimbing siswa dalam bertanggung jawab serta kerja keras dalam menghafal.
- c. Dari kegiatan pembacaan *asmaulkusna* memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Bertanggung jawab atas tugas mereka.
 - 2) Memiliki sikap religius dengan mengetahui asma-asma Allah
 - 3) Disiplin dalam melakukan kegiatan.
- d. Dari kegiatan *tadarus* alquran memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius melalui kalam ilahi mereka mematuhi ajaran agama.
 - 2) Disiplin dibuktikan dengan mentaati aturan *tajwid*, *gharib* bagai mana cara membaca bacaan yang benar .
 - 3) Bertanggung jawab atas tugas yang mereka peroleh dari guru.
- e. Dari kegiatan pencatatan salat lima waktu memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius dengan mentaati perintah agama.
 - 2) Jujur dibuktikan dengan apabila tidak melaksanakan salat mereka memberi tanda setrip (-) dalam buku catatan.
 - 3) Disiplin dengan selalu melakukan salat lima waktu dengan tepat pada waktunya, taat pada aturan dan ketentuan tatacara salat.
 - 4) Kerja keras dibuktikan dengan semangat mereka melaksanakan salat.
 - 5) Bersahabat/komunikatif dengan mengajak teman sebaya dan mengingatkan mereka untuk salat

- 6) Sikap toleransi dengan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.
 - 7) Sikap bertanggung jawab dengan menyadari tugas mereka sebagai hamba Tuhan yang maha Esa.
- f. Dari kegiatan ziarah kubur memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius dengan mengingatkan mereka pada kematian sehingga siswa-siswi dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat selama masih hidup.
 - 2) Peduli sosial dibuktikan dengan menjaga lingkungan sekitar makam agar tetap bersih dan rapi.
 - 3) Peduli sesama dibuktikan dengan apabila ada siswa yang tidak kebagian tempat duduk maka boleh ikut duduk berbarengan.
- g. Dari kegiatan *Khotmil Qur'an* memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius, melalui kegiatan *Khotmil Qur'an* siswa dapat mengetahui kalam ilahi.
 - 2) Bertanggung jawab dibuktikan dengan menyelesaikan membaca al-quran beberapa lembar yang telah dibagi sama rata.
 - 3) Disiplin dibuktikan dengan taat pada peraturan dan ketentuan.
- h. Dari kegiatan *mujahadah* memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius, melalui kegiatan *mujahadah* dapat menambah keimanan siswa dengan jalan mendekatkan diri pada Tuhan dengan memuji keagungan-Nya.
- i. Dari kegiatan halal *bihalal* (Idulfitri) memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius, melalui kegiatan halal *bihalal* (Idulfitri) memunculkan sikap siswa menjadi religius dibuktikan dengan saling berjabat tangan, tegur sapa dan saling memaafkan atas permasalahan yang berlalu baik disengaja maupun tidak disengaja.

- 2) Toleransi dengan saling menghargai perbedaan yang ada di lingkungan.
 - 3) Bersahabat/komunikatif ditunjukkan dengan sikap siswa saling tegur sapa saling memaafkan.
- j. Dari kegiatan penyembelihan hewan kurban (Iduladha) memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius, sikap religius muncul dengan ditandai siswa dapat lebih merasa dekat dengan sang pencipta.
 - 2) Peduli sosial, dengan adanya acara penyembelihan hewan kurban siswa dapat berbagi dan dapat melihat orang di sekitarnya yang membutuhkan atau kekurangan.
 - 3) Peduli lingkungan, dengan penyembelihan hewan kurban siswa dapat lebih menjaga lingkungan agar tetap asri dan rapi.
 - 4) Toleransi, dengan adanya penyembelihan hewan kurban siswa dapat saling menghargai perbedaan yang ada antar sesama warga.
 - 5) Bersahabat/komunikatif, dengan adanya penyembelihan hewan kurban siswa dapat berinteraksi dan saling akrab saat melihat prosesi penyembelihan.
 - 6) Bertanggung jawab
- k. Dari kegiatan wisata religi memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius, kemunculan sifat religi dibuktikan dengan siswa merasa lebih dekat dengan sang pencipta.
 - 2) Peduli sesama dibuktikan dengan saling memberi pada orang yang membutuhkan (pengemis yang ada di jalan).
 - 3) Bersahabat/komunikatif dibuktikan dengan sikap saling berkomunikasi antar sesama dengan lebih akrab.
- l. Dari kegiatan santunan anak yatim memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.

- 1) Religius dibuktikan dengan siswa taat pada perintah dan larangan agama serta siswa lebih merasa dekat dengan sang pencipta.
 - 2) Peduli sosial dibuktikan dengan siswa dapat mengetahui keadaan teman di sekitarnya dan membantu sesama yang membutuhkan.
 - 3) Peduli sesama, dengan adanya santunan anak yatim diharap siswa dapat peduli dengan sesama.
 - 4) Toleransi dibuktikan dengan saling menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.
 - 5) Bersahabat/komunikatif
- m. Dari kegiatan Pesantren kilat (Ramadan) memunculkan siswa memiliki sikap sebagai berikut.
- 1) Religius dibuktikan dengan siswa taat pada perintah dan larangan agama serta siswa lebih merasa dekat dengan sang pencipta.
 - 2) Disiplin dibuktikan dengan siswa dapat dengan tertib melakukan kegiatan.
 - 3) Jujur ditunjukkan dengan berani mengakui ketika tidak melaksanakan puasa.
 - 4) Bertanggung jawab dibuktikan dengan bersedia berpuasa di lain waktu untuk melunasi puasa yang tidak siswa kerjakan.
 - 5) Peduli sosial dibuktikan dengan kepekaan siswa dengan lingkungan sekitar.
 - 6) Peduli sesama dibuktikan dengan mereka saling berbagi makanan untuk berbuka puasa.
 - 7) Bersahabat/komunikatif dibuktikan dengan mereka saling berkomunikasi baik dengan semua teman tanpa terkecuali pada saat berbuka bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penelitian yang dilakukan, penulis memberi kesimpulan bahwa MI Al-Islam Ktasak Magelang melakukan penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dibagi dalam tiga kategori yaitu kegiatan pembiasaan harian, pembiasaan bulanan dan pembiasaan tahunan. Pembiasaan harian meliputi salat Dukha berjamaah, hafalan surat pendek, pembacaan *Asmaulkusna*, *Tadarus* Al-quran, dan pencatatan salat lima waktu. Pembiasaan bulanan meliputi ziarah kubur, *Khotmil Qur'an*, dan *mujahadah*. Pembiasaan tahunan meliputi halal *bihalal* (Idulfitri), penyembelihan hewan kurban (Iduladha), Wisata religi, santunan anak yatim, dan Pesantren kilat (Ramadan).

Nilai-nilai yang muncul dari kegiatan pembiasaan yang ada di MI Al-Islam Krasak Magelang meliputi disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, peduli sesam, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif dan toleransi.

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Skripsi ini disarankan untuk pembaca yang ingin menambah referensi dan menambah pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter suatu tempat.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah semoga MI Al-Islam Krasak Magelang dapat mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menanamkan pendidikan karakter seperti sebelum adanya pandemi *covid-19* secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Atang. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus, B. 2000. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amri Syafri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andilah, Mujiyono. 2011. *Agama Ramah Lingkungan: Prespektif al-Quran*. Universitas Michigan: Pramadina.
- Aulia, Aldiano. 2012. *Realita Pendidikan Manajemen Check n Action Perspektif Segelas Kopo*. Pekanbaru: Ipusnas.
- Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak.
- Commitment, C.Y. Glock dan R. Stark, 2019. *American Piety the Nature of Religious*.
- Darmiyati, Zuhdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- D, Ancok dan Suroso F. 2001. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Jogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Langgulung. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Ismail, Faizal. 1997. *Paradigma kebudayaan islam: studi kritis dan refleksi historis*. Yogyakarta: Titian ilahi press.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, Dharma. Cepi Triatna dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahbubi. M. Cet.1. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhtadi, Ali. 2010. *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah 2010*. Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/sepember 2014.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Oktaviani, Windri. 2018. *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas”* Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia.
- Setya Mustofa, Pinto dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Malang.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Stategi Implementasi Pendidikan Katakter*. Surabaya: Jagad Media Publissing.
- Syaidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapan Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Syarbibi, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.

Tadzkiroatun, Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

Uliana, Pipit dan Rr. Nanik Setyowati, 2013. “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1.

Yulianti, Ulfah. 2016. “*Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*”, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

